

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum TPA Nurul Hidayah dan Kauman**

##### **1. Gambaran Umum TPA Nurul Hidayah**

###### **a. Latar Belakang Berdirinya TPA Nurul Hidayah**

TPA Nurul Hidayah berlokasi di RT 01 RW 24 Dusun Serpeng Lor, Kelurahan Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. TPA Nurul Hidayah sendiri bertempat di mushola Nurul Hidayah. Dusun Serpeng Lor sendiri terletak paling utara dari tiga padusunan Serpeng. Pada saat itu belum ada tempat ibadah sendiri di daerah paling ujung utara Serpeng tersebut. Sehingga mulanya santri harus menempuh jarak sekitar 1 km untuk pergi ke TPA yang terletak di Mushola An Nur Serpeng Wetan. Jarak yang cukup jauh terkadang menjadi alasan anak – anak untuk tidak berangkat ke TPA, apalagi jika orang tua sedang tidak bisa mengantar. Padahal kegiatan TPA sendiri sangat bermanfaat untuk belajar membaca Al Qur'an, terutama jika mulai diajarkan sejak dini. Selain TPA, kegiatan keagamaan yang lain seperti sholat berjamaah maupun pengajian juga menjadi terkendala karena jarak yang cukup jauh. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi motivasi para tokoh masyarakat di dusun Serpeng Lor untuk membangun sebuah tempat ibadah di daerahnya.

Mushola Nurul Hidayah sendiri mulai dibangun pada tanggal 19 Agustus 2014 dan selesai pengerjaannya pada pertengahan tahun 2015. Tanah untuk membangun mushola ini adalah tanah waqaf dari 3 warga yang tanahnya berdekatan, yaitu bapak Sukodiyono, Ibu Ratini dan Ibu Siwuh. Sumber dana pembangunan Mushola Nurul Hidayah berasal dari masyarakat setempat dan sumbangan dari masyarakat di luar Dusun Serpeng. Pekerjaan pembangunannya pun dilaksanakan secara bergotong royong oleh masyarakat.

TPA ini diadakan seiring dengan mulai aktifnya penggunaan Mushola Nurul Hidayah tersebut. Selain untuk TPA Mushola ini juga digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan di Dusun Serpeng Lor, seperti halnya kegiatan sholat berjamaah yang lebih sering terlaksana pada waktu sholat subuh, maghrib dan isya'. Selain itu juga terdapat agenda rutin pengajian sebanyak 2 kali dalam satu bulan, di malam kamis minggu kedua dari bapak Muhammad Abu Suhud dan malam Sabtu Kliwon dari bapak Sugino, sedangkan di setiap malam minggu jamaah ibu-ibu mengadakan pengajian khusus perempuan dan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan untuk kegiatan yang diperuntukkan untuk anak – anak adalah diadakannya TPA setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu. Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil setiap hari Selasa, Rabu dan Sabtu.

TPA Nurul Hidayah sendiri diadakan dengan alasan untuk mencetak generasi muda yang mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Yang diharapkan nantinya dapat berdampak positif terhadap perilaku anak-anak di masa yang akan datang. Dari awal diadakannya TPA hingga saat ini, TPA Nurul Hidayah menggunakan metode iqro' dalam proses pembelajarannya.

b. Kepengurusan Mushola Nurul Hidayah

Berikut kepengurusan di Mushola Nurul Hidayah :

Takmir : Bapak Wartoyo

Bendahara : Bapak Wadiyo

Sekretaris : Bapak Rahmad Suryadi

c. Pengajar dan Santri TPA Nurul Hidayah

Jumlah pengajar di TPA Nurul Hidayah masih kurang memadai. Jumlah santri yang cukup banyak tapi ketersediaan jumlah pengajar yang masih dirasa kurang. Hal ini membuat beberapa santri juga ikut menjadi pengajar.

**Tabel 9**  
**Data Pengajar TPA Nurul Hidayah**

No	Nama	Tempat tanggal Lahir	Pendidikan terakhir
1	Tri Wahyuni	Gunungkidul, 26 Oktober 1994	S1
2	Lelly Fatma S	Gunungkidul, 20 Mei 2001	Menempuh SMA
3	Ina Nurjanati	Gunungkidul, 25 Mei 2003	Menempuh SMP
4	Wulan Fatqul J	Gunungkidul, 23 September 2001	Menempuh SMA

**Tabel 10**  
**Daftar Santri yang Menjadi Sampel Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jilid
1	Yuli Anggraeni	Gunungkidul, 23 Juli 2012	Perempuan	1
2	Panji Nugroho	Gunungkidul, 22 Oktober 2013	Laki – laki	1
3	Adelia Mahari	Gunungkidul, 27 Juli 2012	Perempuan	1
4	Hanan Samudra	Gunungkidul, 16 Agustus 2012	Laki – laki	1
5	Caca Azahwa B	Gunungkidul, 10 November 2013	Perempuan	1
6	Mesya Rahmawati	Gunungkidul, 22 Mei 2012	Perempuan	1
7	Widi Nurcahyo	Gunungkidul, 05 April 2012	Laki – laki	1
8	Hermaga Bintang	Gunungkidul, 17 November 2013	Laki – laki	1
9	Rava Firdaus	Gunungkidul, 03 November 2013	Laki – laki	1
10	Satria Afa K	Gunungkidul, 03 November 2013	Laki – laki	1

d. Sarana dan Prasarana di Mushola Nurul Hidayah

Mushola Nurul Hidayah memiliki luas bangunan sebesar 12 m x 13 m yang dibangun diatas tanah seluas 509 m<sup>2</sup> dengan batas masjid sebagai berikut :

Utara : rumah bapak Sukodiyono

Barat : rumah bapak Adi Pandi/ Ibu Ratini

Selatan : jalan dan rumah Ibu Siwuh

Timur : jalan raya dan rumah Almarhum bapak Sastro Suwito

Di Mushola ini juga dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Sarana dan Prasarana Mushola Nurul Hidayah**

<b>Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Karepet	5 gulung	Baik
Mimbar	1 buah	Baik
Meja kecil	1 buah	Baik
Almari	1 buah	Baik
Al Qur'an	43 buah	Baik
Mukena	5 pasang	Baik
Sarung	2 buah	Baik
Iqro'	7 buah	Baik
White board	1 buah	Baik
Jam dinding	4 buah	3 baik 1 rusak
Sajadah	10 buah	Baik
Kipas angin	2 buah	Baik
Sapu	4 buah	Baik
Alat pel	2 buah	Baik
Toilet	2 buah	Baik
Tempat wudu	1 area	Baik
Sound system	1 set	Baik
Kotak infak	2 buah	Baik

## **2. Gambaran Umum TPA Kauman**

### **a. Latar Belakang Berdirinya TPA Kauman**

TPA Kauman bertempat di Masjid Kauman yang terletak di Dusun Serpeng Kidul RT 01 RW 26 Kelurahan Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Masjid Kauman adalah masjid pertama yang dibangun di dusun Serpeng. Masjid Kauman sendiri dibangun dan mulai digunakan pada tahun 1979-1980 di atas tanah wakaf dari Almarhum bapak Limin. Pengerjaannyapun dilakukan dengan gotong royong oleh masyarakat. Pada awal pembangunannya Masjid Kauman ini dibangun dengan menggunakan material berupa kayu dan bambu. Material – material tersebut didapat dari swadaya masyarakat

sekitar. Sampe saat ini Masjid Kauman telah mengalami dua kali renovasi dari awal pembangunannya. Renovasi pertama pada tahun 1989, pada renovasi pertama ini bangunan masjid sudah dirubah dengan bahan bangunan permanen. Renovasi kedua dilakukan pada tahun 2016 pada renovasi ini dilakukan pelebaran serambi masjid dan pembangunan parkir serta penambahan dan pemisahan jumlah tempat wudhu untuk perempuan dan laki – laki. Dari renovasi pertama hingga kedua dana yang digunakan berasal dari hasil infak (Sholai Idul Adha dan Idul Fitri, Sholat Jumat, Shalat Tarawih, dan harian) jamaah masjid serta sumbangan dari masyarakat Serpeng dan sekitarnya.

Dari awal pembangunan masjid ini, kegiatan keagamaan yang biasa diadakan adalah kegiatan TPA dengan metode Iqro' untuk anak – anak dan menyimak hafalan surat – surat pendek yang biasa dilakukan oleh orang tua. Hingga saat ini kegiatan keagamaan masih sama, hanya saja untuk kegiatan menyimak bacaan surat – surat pendek sudah jarang dilakukan oleh para orangtua. Saat ini kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan adalah TPA pada hari Kamis, Jumat dan Minggu, pengajian untuk ibu-ibu setiap malam rabu, sholat berjamaah, sholat jumat dan pengajian sebulan dua kali.

b. Struktur Kepengurusan di Masjid Kauman

Berikut struktur kepengurusan di Masjid Kauman :

Takmir : Bapak Surahman

Bendahara : Bapak Sariyadi

Sekretaris : Bapak Tugiman

c. Pengajar dan Santri

Jumlah pengajar di TPA Kauma masih kurang memadai. Jumlah santri yang cukup banyak tapi ketersediaan jumlah pengajar yang masih dirasa kurang. Hal ini membuat beberapa santri juga ikut menjadi pengajar. Berikut daftar pengajar di TPA Kauman :

**Tabel 12**  
**Daftar Pengajar TPA Kauman**

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan terakhir
1	Puji Lestari	Gunungkidul, 10 Oktober 1999	Menempuh SMA
2	Fina Febriyanti	Gunungkidul, 26 Februari 2001	Menempuh SMA
3	Novy Setyowati	Gunungkidul, 30 November 2001	Menempuh SMA
4	Erni Setyawati	Gunungkidul, 03 Desember 1999	Menempuh SMA

**Tabel 13**  
**Daftar Santri yang Menjadi Sampel Kelompok Kontrol**

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jilid
1	Inesa Azalia	Gunungkidul, 20 Mei 2012	Perempuan	1
2	Ahnaf Khansa Kiandra	Gunungkidul, 11 Agustus 2013	Laki – laki	1
3	Harid Rizki Rahmadan	Gunungkidul, 08 Agustus 2012	Laki – laki	1
4	Dheva Nur K	Gunungkidul, 22 Oktober 2013	Perempuan	1
5	Ahmad Hamdan Wafiq	Gunungkidul, 29 Desember 2102	Laki – laki	1

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jilid
6	Faiz Hasan Mustafa	Gunungkidul, 5 Agustus 2012	Laki – laki	1
7	Alika Hanif Nuraini	Gunungkidul, 22 Maret 2012	Perempuan	1
8	Davin Aliviandra	Gunungkidul, 21 November 2013	Laki – laki	1
9	Aila Danendra N	Gunungkidul, 30 Maret 2014	Perempuan	1
10	Marvel Dzikri Hanafi	Gunungkidul, 21 Maret 2012	Laki – laki	1

d. Sarana dan Prasarana di Masjid Kauman

Masjid Kauman memiliki luas bangunan 11m x 13m yang dibangun diatas tanah seluas 16m x 24m dengan batas masjid sebagai berikut :

Utara : jalan dan rumah bapak Kirdi serta rumah bapak Budiyo

Barat : rumah Almarhummah Ibu Jumi

Selatan : rumah bapak Tugiyono

Timur : halaman rumah bapak Tugiyono

Di masjid ini juga dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Sarana dan Prasarana di Masjid Kauman**

Barang	Jumlah	Kondisi
Al Qur'an	44 buah	32 Baik 12 Rusak
Karpet	12 gulung	Baik
Tikar	8 gulung	Baik
Jam dinding digital	1 buah	Baik
Jam dinding	2 buah	Baik
Sound sistem	1 set	Baik
Mimbar	1 buah	Baik
Mukena	6 pasang	Baik
Sarung	8 buah	Baik

Barang	Jumlah	Kondisi
Iqro'	17 buah	8 baik 9 rusak
Buku yasin	3	Baik
Almari	1 buah	Baik
Parkiran	1	Baik
Tempat wudhu	2 area	Baik
Toilet	2 area	Baik
Gudang	1 buah	Baik
Kipas angin	5 buah	Baik
Sapu	2 buah	Baik

## B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Nurul

### Hidayah

Dalam penelitian ini santri TPA Nurul Hidayah yang menjadi sample penelitian adalah anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun yang sedang belajar pada tingkat iqro' 1 dengan jumlah sample yang diambil adalah 10 orang. Sample yang digunakan juga berawal dari kondisi yang sama, selain rentang usia yang sama juga kondisi fisik yang seluruhnya normal dan berasal dari latar belakang pekerjaan orang tua yang sama yaitu sebagai petani dan buruh. Jumlah pertemuan pembelajaran juga sama dengan yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu delapan kali.

**Tabel 15**  
**Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

No	Pertemuan ke-	Tanggal	Kegiatan
1	Pertemuan I	Rabu, 7 Maret 2018	Santri belajar membaca huruf : أ, ب, ث, د, ح, خ
2	Pertemuan II	Sabtu, 10 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan pertama
3	Pertemuan III	Selasa, 13 Maret 2018	Santri belajar membaca huruf : ذ, ذ, ر, ز, س, ش

No	Pertemuan ke-	Tanggal	Kegiatan
4	Pertemuan IV	Rabu, 14 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan ketiga
5	Pertemuan V	Sabtu, 17 maret 2018	Santri belajar membaca huruf : ص, ض, ط, ظ, ع, غ
6	Pertemuan VI	Selasa, 20 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan kelima
7	Pertemuan VII	Rabu, 21 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan keenam dan santri belajar membaca huruf : ف, ق, ك, ل, م, ن
8	Pertemuan VIII	Sabtu, 24 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan ketujuh dan santri belajar membaca huruf : و, ه, ء, ي

Pelaksanaan TPA dimulai pada pukul 16.00 sampai sekitar pukul 17.00, terkecuali pada hari Selasa, TPA dimulai sekitar pukul 16.30 sampai sekitar pukul 18.15. Hal ini dikarenakan pada hari Selasa seluruh santri mengadakan sholat Maghrib berjamaah di mushola. Pembukaan TPA di Mushola Nurul Hidayah diawali dengan membaca surat al-fatihah dan beberapa surat pendek, do'a mau belajar dan beberapa do'a lainnya. Setelah selesai dengan pembukaan akan dilanjutkan dengan membaca iqro'.

Pembelajaran iqro' secara individual dilakukan sama halnya seperti di Masjid Kauman. Yang membedakan adalah satu pengajar mengajar pada satu tingkat iqro' tertentu. Santri kemudian duduk berbaris dan mengantri giliran membaca. Setiap santri membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit untuk membaca. Selain itu jumlah pengajar juga masih dirasa kurang seimbang dengan jumlah santri yang ada. Sehingga jumlah waktu

yang dibutuhkan untuk membaca iqro' menjadi lebih lama. Hal ini menciptakan peluang bagi santri yang sedang mengantri maupun yang sudah selesai membaca untuk bermain, seperti berlari di dalam bahkan hingga luar mushola. Akibatnya saat tiba giliran membaca santri sudah terlebih dahulu merasa lelah setelah bermain, sehingga mereka kurang fokus untuk membaca iqro'. Bahkan tidak jarang saat santri membaca iqro' justru lebih konsentrasi pada teman – temannya yang sedang bermain bukan pada apa yang sedang dibaca. Kesimpulannya bermain mejadi lebih menarik di mata santri jika dibandingkan dengan membaca iqro'.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan media kartu huruf untuk menarik perhatian santri, sehingga diharapkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dimiliki setiap santri meningkat. Pembelajaran dengan kartu huruf ini dilakukan secara individua dan klasikal. Kartu huruf hijaiyah yang digunakan memiliki berbagai warna cerah sehingga menjadi lebih menarik. Pengajar akan menunjukkan setiap huruf dan membacanya kemudian santri menirukan. Selain itu terkadang pengajar juga akan menunjukkan sebuah huruf kemudian santri secara bergantian membacanya.

Dibeberapa kesempatan pengajar juga melakukan permainan menggunakan kartu huruf tersebut. Pengajar menaruh kartu huruf dilantai secara acak, pengajar menyebutkan sebuah huruf dan santri diminta mencari dengan cepat huruf tersebut. Selain itu untuk mengasah

kemampuan santri dalam membedakan beberapa huruf yang hampir sama bunyinya, pengajar akan menunjukkan dua huruf yang hampir sama bunyinya, pengajar membaca salah satu huruf tersebut dan santri diminta menebak huruf mana yang sedang dibaca oleh pengajar. Hal ini terbukti mampu menarik perhatian santri dalam kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah.

Sekitar pukul 16.45 seluruh santri sudah selesai membaca iqro' kemudian kegiatan TPA dilanjutkan dengan bernyanyi dan hafalan baik itu surat maupun do'a. Setelah sekitar pukul 17.00 TPA akan diakhiri dengan membaca do'a sesudah belajar dan do'a mengakhiri majelis.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah setelah dilakukannya eksperimen adalah

**Tabel 16**  
**Data Rekapitulasi Skor Total *Posttest* Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Skor Item Soal Pretest					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1	Yuli Anggraeni	3	1	2	2	2	10
2	Panji Nugroho	2	2	2	1	2	9
3	Adelia Maharani	3	3	2	3	2	13
4	Hanan Samudra	3	2	1	2	3	11
5	Caca Azahwa B	2	1	2	1	3	9
6	Meysa Rahmawati	3	3	2	2	3	13
7	Widi Nurcahyo	3	3	1	2	3	12
8	Hermaga Bintang	2	1	2	1	3	9
9	Rava Firdaus	2	1	2	2	3	10
10	Satria Afa K	2	1	2	1	3	9

Jumlah total keseluruhan hasil uji *posttest* TPA Nurul Hidayah adalah 105. Setelah total 105 dibagi dengan jumlah responden sebanyak 10 orang didapatkan hasil nilai rata – rata kemampuan membaca huruf hijaiyah sebesar 10,5. Kemudian nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam distribusi frekuensi kemampuan membaca huruf hijaiyah di TPA Nurul Hidayah sehingga tergolong dalam katagori sedang.

Distribusi frekuensi kemampuan membaca huruf hijaiyah di TPA Nurul Hidayah diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Frekuensi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah**  
**Kelompok Eksperimen**  
**Statistics**

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		10.50	8.60
Median		10.00	8.00
Std. Deviation		1.650	1.506
Percentiles	25	9.00	7.00
	50	10.00	8.00
	75	12.25	10.00

Batasan – batasan katagori kecenderungan

- a. Rendah =  $X < M_i - SD_i$   
=  $X < (10,5 - 1,65)$   
=  $X < 8,85$
- b. Sedang =  $M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i$   
=  $10,5 - 1,65 \leq X \leq 10,5 + 1,65$   
=  $8,85 \leq X \leq 12,15$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Tinggi} &= X > M_i + SD_i \\
 &= X > 10,5 + 1,65 \\
 &= X > 12,15
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkatagorian tersebut maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi katagori kemampuan membaca huruf hijaiyah sebagai berikut :

**Tabel 18**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Santri**  
**TPA Nurul Hidayah**

No	Kategori	Interval
1.	Rendah	$X < 8,85$
2.	Sedang	$8,85 \leq X \leq 12,15$
3.	Tinggi	$X > 12,15$

### C. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA

#### Kauman

Pelaksanaan pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada kelompok kontrol ini dilakukan pada sample dengan batasan usia 4 – 6 tahun yang tengah belajar pada iqro' tingkat satu yang berjumlah 10 orang. Seluruh sample pada kelompok ini berada pada kondisi fisik yang baik, yaitu tidak ada satupun yang memiliki kelainan fisik. Seluruh sample pada kelompok kontrol ini pula berasal dari latar belakang keluarga yang hampir sama, seperti latar belakang pekerjaan orang tua. Berdasarkan wawancara singkat dengan para sample penelitian, mereka berasal dari latar belakang orangtua yang bekerja sebagai petani dan buruh. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol ini dilakukan sebanyak delapan kali. Waktu pertemuan delapan kali ini peneliti memanfaatkan

dengan membagi 29 huruf hijaiyah ke dalam lima bagian dan diajarkan selama waktu yang tersedia tersebut secara bergantian.

**Tabel 19**  
**Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**

No	Pertemuan ke-	Tanggal	Kegiatan
1	Pertemuan I	Kamis, 8 Maret 2018	Santri belajar membaca huruf : أ, ب, ت, ث, ج, ح, د, خ
2	Pertemuan II	Jumat, 9 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan pertama
3	Pertemuan III	Minggu, 11 Maret 2018	Santri belajar membaca huruf : ذ, ذ, ر, ز, س, ش
4	Pertemuan IV	Kamis, 15 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan ketiga
5	Pertemuan V	Jumat, 16 Maret 2018	Santri belajar membaca huruf : ص, ض, ط, ظ, ع, غ
6	Pertemuan VI	Minggu, 18 maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan kelima
7	Pertemuan VII	Kamis, 22 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan keenam dan santri belajar membaca huruf : ف, ق, ك, ل, م, ن
8	Pertemuan VIII	Jumat, 23 Maret 2018	Santri mengulang pelajaran pada pertemuan ketujuh dan santri belajar membaca huruf : و, هـ, ء, ي

Pelaksanaan TPA di Masjid kauman sejak pertama kali berdiri pada tahun 1980 dilakukan dengan menggunakan iqro'. TPA di masjid Kauman selama ini mengalami pasang surut. Dari pertama kali berdiri TPA sering dilakukan hanya pada saat bulan rahmadan. Sedangkan untuk hari – hari biasa jarang diadakan bahkan sempat vacum. Namun dua tahun terakhir ini kegiatan TPA di Masjid Kauman sudah kembali aktif dan pelaksanaannya juga rutin.

TPA di Masjid Kauman di awali pada pukul 16.00 dan di akhiri sekitar pukul 17.15, namun beberapa kali di akhiri pukul 17.30 WIB. TPA diawali dengan membaca beberapa do'a dan surat –surat pendek. Seperti do'a mau belajar, do'a kedua orang tua, suarat al-fatihah dan beberapa surat pendek lainnya. Setelah selesai dengan pembukaan TPA santri akan membaca iqro' sesuai dengan tingkat iqro' masing – masing. Pembelajaran dengan menggunakan iqro' dilakukan secara individu. Tidak ada pembagian pengajar khusus untuk setiap tingkat iqro'(jilid). Santri bebas memilih dengan pengajar mana ingin membaca. Hal ini dikarenakan jumlah pengajar yang kurang seimbang dengan jumlah santri yang ada. Bahkan terkadang jumlah pegajar yang tidak seimbangpun masih bisa berkurang dengan ketidakhadiran beberapa pengajar.

Pelajaran membaca iqro' dilakukan secara individu. Satu pengajar menyimak satu persatu santri secara bergantian. Santri yang pertemuan sebelumnya mendapat nilai baik atau lancar, akan membaca pada halaman selanjutnya. Namun jika halaman sebelumnya pengajar memberikan nilai diulang maka santri harus kembali mengulang pada halaman tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran iqro' secara individu dengan jumlah pegajar yang tidak seimbang dengan jumlah santri yang ada membuat total waktu yang dibutuhkan untuk mengajar iqro' menjadi lebih lama. Santri harus mengantri cukup lama untuk mendapat giliran membaca. Pelaksanaan secara individu ini pula yang menciptakan kesempatan bagi santri yang sedang mengantri maupun yang sudah selesai membaca untuk

bermain. Banyak santri yang bermain hingga diluar masjid. Akibatnya bagi santri yang belum membaca dan ketika tiba saatnya membaca, santri sudah merasa kelelahan akibat bermain yang menjadikan konsentrasi belajar santri menjadi menurun dalam membaca iqro'. Selain faktor kelelahan kerap kali santri yang masih kecil tidak tertarik dengan apa yang dibaca dan lebih sering menengok bahkan lebih fokus ke arah teman – temannya yang sedang bermain.

Sekitar pukul 17.00 seluruh santri telah selesai membaca iqro' pengajar akan melanjutkan kegiatan TPA dengan bernyanyi lagu – lagu islami, hafalan baik doa'a maupun surat dan permainan. Sekitar pukul 17.15 TPA akan ditutup dengan membaca do'a sesudah belajar, do'a keselamatan dunia akherat, do'an keluar masjid dan terkadang beberapa surat pendek.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Kauman adalah

**Tabel 20**  
**Data Rekapitulasi Skor Total *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Nama	Skor Item Soal Pretest					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1	Dheva Nur K	2	1	1	1	2	7
2	Harid Rizki Rahmadan	2	1	2	1	1	7
3	Ahmad Hamdan Wafiq	3	1	2	2	2	10
4	Ineza Azalia	3	1	2	2	2	10
5	Alika Hanif Nuraini	1	1	1	1	2	7
6	Faiz Hasan Mustafa	3	2	2	2	2	11
7	Marvel Dzikri Hanafi	3	1	2	1	3	10
8	Aila Danendra N	2	1	2	1	2	8
9	Davin Aliviandra	2	1	2	1	2	8
10	Ahnaf Kahansa Kiandra	2	1	2	1	2	8

Jumlah total keseluruhan hasil uji *posttest* TPA Nurul Hidayah adalah 86. Setelah total 86 dibagi dengan jumlah responden sebanyak 10 orang didapatkan hasil nilai rata – rata kemampuan membaca huruf hijaiyah sebesar 8,6. Kemudian nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam distribusi frekuensi kemampuan membaca huruf hijaiyah di TPA Nurul Hidayah sehingga tergolong dalam katagori sedang.

Distribusi frekuensi kemampuan membaca huruf hijaiyah di TPA Nurul Hidayah diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 21**  
**Frekuensi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol**  
**Statistics**

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		10.50	8.60
Median		10.00	8.00
Std. Deviation		1.650	1.506
Percentiles	25	9.00	7.00
	50	10.00	8.00
	75	12.25	10.00

Batasan – batasan katagori kecenderungan

- a. Rendah =  $X < M_i - SD_i$   
=  $X < (8,6 - 1,5)$   
=  $X < 7,1$
- b. Sedang =  $M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i$   
=  $7,1 \leq X \leq 8,6 + 1,5$   
=  $7,1 \leq X \leq 10,1$
- c. Tinggi =  $X > M_i + SD_i$   
=  $X > 10,1$

Berdasarkan pengkatagorian tersebut maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi katagori kemampuan membaca huruf hijaiyah sebagai berikut :

**Tabel 22**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Santri**  
**TPA Kauman**

No	Katagori	Interval
1.	Rendah	$X < 7,1$
2.	Sedang	$7,1 \leq X \leq 10,1$
3.	Tinggi	$X > 10,1$

#### D. Uji Hipotesis

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian membagi dua kelompok TPA yaitu TPA Nurul Hidayah dan TPA Kauman menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. TPA Nurul Hidayah menjadi kelompok eksperimen yang akan menggunakan iqro' yang dikombinasikan dengan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dan TPA Kauman menjadi kelompok kontrol yang tetap menggunakan iqro' seperti sebelumnya dalam belajar membaca huruf hijaiyah. Peneliti telah mengamati kedua kelompok tersebut dan telah peneliti lakukan *pretest* dan *posttest* untuk nantinya dibandingkan dan diketahui pengaruh penggunaan media kartu huruf dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan dengan penggunaan iqro' saja.

##### 1. Analisis Data

Pada analisis ini akan menunjukkan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga akan menunjukkan apakah data yang digunakan homogen atau tidak.

###### a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dari hasil instrumen antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol baik yang dilakukan sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, apakah data berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic* 16.0 *software*. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca huruf hijaiyah santri menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 23**  
**Uji Normalitas Data**  
**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kontrol	.224	10	.169	.853	10	.062
	Eksperimen	.233	10	.131	.824	10	.028
Posttest	Kontrol	.255	10	.065	.853	10	.062
	Eksperimen	.219	10	.191	.826	10	.030

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan nilai signifikansi dari *Kolmogorov – Smirnov* dari data kemampuan membaca huruf hijaiyah didapatkan nilai signifikansi *pretest* pada kelas kontrol sebesar 0,169 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,131, keduanya menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi

normal. Sedangkan untuk nilai signifikansi *posttest* pada kelas kontrol sebesar 0,065 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,191, keduanya menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya data tersebut juga berdistribusi normal.

### Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error	
Pretest	Kontrol	Mean	6.40	.476
		95% Confidence Interval for Mean	5.32	
		Lower Bound		
		Upper Bound	7.48	
		5% Trimmed Mean	6.33	
		Median	6.00	
		Variance	2.267	
		Std. Deviation	1.506	
		Minimum	5	
		Maximum	9	
		Range	4	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	.606	.687
		Kurtosis	-1.181	1.334
Eksperimen	Mean	6.10	.379	
	95% Confidence Interval for Mean	5.24		
	Lower Bound			
	Upper Bound	6.96		
	5% Trimmed Mean	6.06		
	Median	6.00		
	Variance	1.433		
	Std. Deviation	1.197		

	Minimum		5	
	Maximum		8	
	Range		3	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.738	.687
	Kurtosis		-.878	1.334
Posttest Kontrol	Mean		8.60	.476
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7.52	
		Upper Bound	9.68	
	5% Trimmed Mean		8.56	
	Median		8.00	
	Variance		2.267	
	Std. Deviation		1.506	
	Minimum		7	
	Maximum		11	
	Range		4	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		.371	.687
	Kurtosis		-1.589	1.334
Eksperimen	Mean		10.50	.522
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.32	
		Upper Bound	11.68	
	5% Trimmed Mean		10.44	
	Median		10.00	
	Variance		2.722	
	Std. Deviation		1.650	
	Minimum		9	
	Maximum		13	
	Range		4	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		.649	.687
	Kurtosis		-1.287	1.334

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jika rata – rata dari nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 6,40 dengan nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 9. Sedangkan untuk rata- rata dari nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 8,60 dengan nilai terendah sebesar 7 dan nilai tertinggi sebesar 11. Kenaikan rata – rata kelas kontrol atau kelompok dengan pembelajaran konvensional sebesar 2,2.

Sedangkan untuk kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media kartu huruf kombinasi, rata – rata dari nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 6,10 dengan nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 8. Rata – rata dari nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 10,50 dengan nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 13. Kenaikan rata – rata kelas eksperimen adalah sebesar 4,40.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *One Way ANOVA*. Uji homogenitas ini dilakukan untuk memperoleh asumsi jika sample penelitian berangkat dari kondisi yang sama.

**Tabel 24**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1.288	1	18	.271
Posttest	.073	1	18	.790

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikansi pada *pretest* sebesar 0,271, nilai signifikansi ini lebih

dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sedangkan untuk nilai signifikansi yang didapat dari *posttest* adalah sebesar 0,790, nilai signifikansi ini lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Dari nilai signifikansi yang didapat dari hasil *pretest* dan *posttest* keduanya memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya data uji *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau homogen.

## 2. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Nurul Hidayah

Analisis pada tahap ini bertujuan untuk menganalisis mengenai hipotesis pertama yang telah diajukan oleh peneliti tentang media kartu huruf terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah. Uji hipotesis berguna untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hal tersebut dilakukan dengan menggunakan *Uji Paired Sample T Test*.

**Tabel 25**  
**Uji T Paired Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelas Eksperimen**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	6.10	10	1.197	.379
	Posttest	10.50	10	1.650	.522

**Paired Sample Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-4.400	.516	.163	-4.769	-4.031	-26.944	9	.000

Hasil perolehan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata kemampuan membaca huruf hijaiyah pretest sebesar 6,10 dan nilai rata – rata kemampuan membaca huruf hijaiyah posttest sebesar 10,50. Pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan *pretest* dan *posttest* sebesar 4,40.

Perhitungan uji *T Paired* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata – rata yang signifikan atau tidak antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah.

### 3. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Nurul Hidayah dibandingkan dengan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Kauman

Analisis pada tahap ini bertujuan untuk menganalisis mengenai hipotesis kedua yang telah diajukan oleh peneliti tentang media kartu huruf terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah dibandingkan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Kauman. Hasil analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa. Harga  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Independen Sample.T Test*.

**Tabel 26**  
**Uji Sample Independen**  
**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Kontrol	10	6.40	1.506	.476
	Eksperimen	10	6.10	1.197	.379
Posttest	Kontrol	10	8.60	1.506	.476
	Eksperimen	10	10.50	1.650	.522

Berdasarkan data diatas diketahui jika nilai rata – rata *pretest* kelas kontrol adalah 6,40. Dan rata – rata nilai *posttest* kelas kontrol adaah 8.60. Sedangkan untuk nilai rata – rata *pretest* kelas eksperimen adalah 6,10. Dan rata – rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah

10,50. Dengan demikian nilai rata – rata kelas kontrol dari nilai rata – rata *pretest* ke nilai rata – rata *posttest* mengalami kenaikan sebesar 2,20. Sedangkan nilai rata – rata kelas eksperimen dari rata – rata *pretest* ke nilai rata – rata *posttest* mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 4,40.

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pretest Equal variances assumed	1.288	.271	.493	18	.628	.300	.608	-.978	1.578
Equal variances not assumed			.493	17.131	.628	.300	.608	-.983	1.583
Posttest Equal variances assumed	.073	.790	2.690	18	.015	-1.900	.706	-3.384	-.416
Equal variances not assumed			2.690	17.851	.015	-1.900	.706	-3.385	-.415

Uji Independent *Sample t Test* tujuannya untuk mengetahui bahwasannya ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini dengan penggunaan media kartu huruf pada santri TPA Nurul Hidayah dan TPA Kauman tanpa menggunakan media kartu huruf. Dengan ketentuan,  $H_0$  adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media kartu huruf dengan pembelajaran konvensional dan  $H_a$  adalah ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media kartu huruf dengan pembelajaran konvensional.

Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa signifikansi (2-tailed) dari *pretest* sebesar 0,628, yang artinya nilai signifikansi 0,628 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen saat dilakukan *pretest*. Sedangkan untuk nilai signifikansi (2-tailed) dari *posttest* sebesar 0,015, yang artinya nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen saat dilakukan *posttest*, yang artinya penggunaan media kartu huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah dibandingkan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Kauman yang pembelajarannya tanpa menggunakan media kartu huruf.

#### **4. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, yaitu pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini dengan studi kasus di TPA

Nurul Hidayah dan TPA Kauman, Serpeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah santri di TPA Nurul Hidayah dengan penggunaan media kartu huruf. Media kartu huruf hijaiyah tersebut digunakan untuk membantu siswa belajar mengenal dan membaca huruf hijaiyah.

Media pembelajaran adalah alat yang memungkinkan dapat merangsang perhatian dan motivasi belajar santri dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Dengan warna yang menarik menjadi salah satu keunggulan media kartu huruf selain karena kepraktisannya dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca santri.

Untuk mengetahui kemampuan santri usia 4-6 tahun dalam membaca huruf hijaiyah peneliti menyiapkan 3 indikator penilaian dalam 5 butir soal. Tes ini berupa tes lisan yang diberikan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Selain hal itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengajar TPA serta melakukan observasi.

**Tabel 27**  
**Data Kemampuan Membaca Huruf Huruf Hijaiyah**  
**Kelompok Kontrol**

No Responden	Kontrol		Selisih
	Pretest	Posttest	
1	5	7	-2
2	5	7	-2
3	7	10	-3
4	8	10	-2
5	5	7	-2
6	9	11	-3
7	8	10	-2
8	6	8	-2
9	6	8	-2
10	5	8	-3

**Tabel 28**  
**Data Kemampuan Membaca Huruf Huruf Hijaiyah**  
**Kelompok Eksperimen**

No. Responden	Eksperimen		Selisih
	Pretest	Posttest	
1	6	10	-4
2	5	9	-4
3	8	13	-5
4	6	11	-5
5	5	9	-4
6	8	13	-5
7	7	12	-5
8	5	9	-4
9	6	10	-4
10	5	9	-4

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam membaca huruf hijaiyah. Hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tidak menunjukkan hasil yang jauh berbeda, dengan perolehan skor tertinggi kelas kontrol sebesar 9 dan skor terendah adalah 5.

Sedangkan perolehan skor tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 8 dan skor terendah adalah 5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika skor kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkat dari titik yang sama.

Didapatkan data rata – rata *posttest* kelas kontrol adalah 8,60 dan rata – rata *posttest* kelas eksperimen adalah 10,50. Skor *posttest* tersebut menunjukkan jika kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini santri TPA Kauman maupun santri TPA Nurul Hidayah termasuk dalam katagori sedang.

Dari pengujian hipotesis pertama yaitu mengenai pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah dengan uji T menggunakan *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai signifikasi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah.

Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu, rata – rata *pretest* kelas eksperimen adalah 6,10 dan rata – rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 10,50. Dengan demikian rata – rata kelas eksperimen dari rata –

rata *pretest* ke nilai rata – rata *posttest* mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 4,40

Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua mengenai media kartu huruf terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah dibandingkan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak asia dini di TPA Kauman menggunakan uji T yaitu *independent Sample T Test*. Dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi (2-tailed) dari *pretest* sebesar 0,628, yang artinya nilai signifikasi 0,628 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen saat dilakukan *pretest*. Sedangkan untuk nilai signifikasi (2-tailed) dari *posttest* sebesar 0,015, yang artinya nilai signifikasi 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dari nilai signifikasi tersebut diketahui jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen saat dilakukan *posttest*, yang artinya kartu huruf terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah dibandingkan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak asia dini di TPA Kauman.

Hal tersebut dapat juga dilihat dari kenaikan rata – rata *pretest* – *posttest* kelompok kontrol dengan kenaikan rata – rata *pretest* – *posttest* kelompok eksperimen. Kelompok kontrol mengalami kenaikan rata – rata *pretest* sebesar 2,20 sedangkan kelompok eksperimen

mengalami kenaikan rata – rata *pretest* sebesar 4,40. Dari hasil tersebut dapat diketahui jika kenaikan rata –rata *pretest – posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Baik pada kelas kontrol maupun eksperimen pada penelitian ini berada dalam kondisi yang sama, kecuali pada media pembelajarannya yang dibuat berbeda. Rentang usia santri yang menjadi sample antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dibuat sama yaitu antara 4-6 tahun yang tengah belajar pada tingkat iqro' satu. Selain rentang usia yang sama, kondisi fisik seluruh sample juga pada kondisi yang baik yaitu tidak ada yang mengalami cacat fisik. Latar belakang orang tua berupa pekerjaan pun juga sama yaitu petani dan buruh. Di samping hal tersebut jumlah waktu pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dibuat sama yaitu delapan kali pertemuan.

Demi melihat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini, dalam penelitian ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar membaca huruf hijaiyah selain media pembelajaran seperti usia, waktu, dan lingkungan dibuat sama. Hasilnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, rata – rata peningkatan skor kemampuan membaca huruf hijaiyah kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Penggunaan media kartu huruf menjadikan pembelajaran membaca huruf hijaiyah lebih menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran. Anak menjadi terlihat lebih antusias dan aktif. Santri terlihat antusias saat pengajar meminta santri menyebutkan huruf yang sedang pengajar tunjukkan, santri dengan cepat mengangkat tangan dan berebut ingin menjawab lebih dulu. Saat permainan mencari huruf hijaiyah, santri juga terlihat bersemangat mencari huruf yang pengajar sebutkan, diantara kartu huruf yang disebar dilantai. Santri juga terlihat bersemangat saat diminta menunjuk salah satu huruf yang bentuk ataupun bunyinya hampir sama dari dua huruf yang pengajar tunjukkan, sesuai dengan huruf yang pengajar ucapkan. Antusias yang serupa juga terlihat saat pengajar meminta santri menirukan cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, baik secara individu maupun klasikal. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ini pula yang membuat santri terlihat tidak mengantuk. Sikap santri yang lebih perhatian dan antusias yang tinggi terhadap pelajaran menunjukkan motivasi dan minat santri dalam pelajaran meningkat. Hal ini menunjukkan jika salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berupa kemampuan membaca santri yaitu faktor psikologis mampu memacu peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah santri.

Sebelumnya banyak santri bermain saat menunggu giliran membaca iqro', namun saat menggunakan kartu huruf jumlah anak

yang bermain saat belajar menjadi berkurang. Hal ini karena pembelajaran dengan kartu huruf dilaksanakan secara klasikal sekaligus individual. Sehingga anak memiliki sedikit kesempatan untuk bermain. Meskipun bermain itu penting untuk anak, namun ketika dalam proses belajar anak terlalu banyak bermain atau aktivitas fisik yang menyebabkan anak menjadi kelelahan akan berpengaruh terhadap daya serap anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudhi (2008:26) yang mengatakan bahwa secara umum kondisi fisiologis siswa pada saat mengikuti pelajaran, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

Penggunaan media kartu huruf ini berdasarkan hasil observasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengajar TPA Nurul Hidayah Triwahyuni.

“...anak – anak jadi terlihat semangat belajarnya. Ini kan hal yang baru untuk mereka, kartu huruf yang digunakan juga berwarna ada hiasan gambarnya juga, jadi lebih menarik. Saya lihat kemampuan membaca mereka juga meningkat, contohnya Panji, dibandingkan sebelumnya, sekarang jauh lebih meningkat. Kemudian Hanan, dia paling suka lari-larian dan susah untuk fokus, sekarang jauh lebih berkurang bermainnya.”

Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini

terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini secara signifikan dilihat dari segi hasil belajar. Sedangkan dari segi motivasi, penggunaan media kartu huruf membuat santri menjadi lebih semangat, fokus dan antusias dalam belajar membaca huruf hijaiyah sehingga santri menjadi lebih paham dengan pembelajaran yang disampaikan. Santri menjadi lebih aktif dan sedikit waktu untuk bercanda.